

· **Problematika Penguatan Pendidikan Ibadah di SMP Palapa Desa Telagah Kecamatan Sei Bingai Kabupaten Langkat**

Mustika Risti¹, Asnil Aidah Ritonga², Eddy Nazrah Pulungan³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Email: mustikaristy3@gmail.com ¹, asnilaidah@uinsu.ac.id ², ennynazrah@uinsu.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Problematika Penguatan Pendidikan Ibadah di SMP Palapa Desa Telagah Kecamatan Sei Bingai Kabupaten Langkat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berbagai problematika yang dihadapi dalam penguatan pendidikan ibadah di SMP Palapa Desa Telagah. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan observasi alami. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan ibadah di SMP Palapa Desa Telagah dilaksanakan melalui berbagai kegiatan, seperti pembiasaan berdoa sebelum pembelajaran, pelaksanaan salat berjamaah, pesantren kilat, dan kegiatan Rohani Islam (Rohis). Guru berperan aktif dalam membimbing, mengawasi, dan memberikan pemahaman mengenai pelaksanaan ibadah, termasuk praktik salat berjamaah dan materi thaharah. Namun, dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa kendala, antara lain rendahnya pemahaman siswa tentang ibadah, keterbatasan sarana dan prasarana pendukung, serta kurangnya perhatian dan keterlibatan orang tua dalam pendidikan ibadah anak. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut meliputi penyediaan sumber belajar alternatif, peningkatan kerja sama antara guru dan orang tua, serta pelibatan siswa secara aktif dalam berbagai kegiatan keagamaan di sekolah. Sinergi yang baik antara sekolah, orang tua, dan siswa diharapkan mampu meningkatkan efektivitas penguatan pendidikan ibadah serta menciptakan lingkungan pendidikan yang religius dan kondusif bagi pembentukan karakter peserta didik.

Kata kunci: Problematika, Penguatan, Pendidikan Ibadah.

ABSTRACT

This study is entitled "Problems in Strengthening Worship Education at SMP Palapa, Telagah Village, Sei Bingai District, Langkat Regency." The purpose of this study was to identify the problems encountered in strengthening worship education at SMP Palapa, Telagah Village. This research employed a descriptive qualitative method with a naturalistic observation approach. Data were collected through interviews, observations, and documentation. The results of the study showed that the implementation of worship education at SMP Palapa, Telagah Village, was carried out through various activities, such as habituating students to pray before learning activities, conducting congregational prayers, organizing Islamic boarding school programs during Ramadan (pesantren kilat), and implementing Islamic spiritual activities (Rohis). Teachers actively guided, supervised, and provided understanding regarding worship practices, including congregational prayers and thaharah (purification) materials. However, several obstacles were identified, including students' limited understanding of worship practices, inadequate supporting facilities and infrastructure, and the lack of parental attention and involvement in their children's worship education. Efforts to overcome these problems include providing alternative learning resources, strengthening collaboration between teachers and parents, and encouraging students to participate actively in religious activities at school. Effective cooperation among schools, parents, and students is expected to enhance the effectiveness of worship education and create a religious and supportive educational environment for students' character development.

Keywords: Problems, Strengthening, Worship Education.

PENDAHULUAN

Pendidikan ibadah memegang peranan penting dalam membentuk karakter dan spiritualitas individu, terutama di lingkup pendidikan formal atau sekolah (Sumarto & Hazazira Andini, 2024). Dari data sensus penduduk yang dilakukan 229,62 juta jiwa (87,2%) penduduk Indonesia beragama Islam, tentu dilihat dari angka tersebut agama Islam merupakan agama yang paling banyak dianut di Indonesia. Selaras dengan hal tersebut, pendidikan ibadah menjadi bagian integral dari kurikulum pendidikan formal. Dalam konteks pendidikan formal pendidikan ibadah bertujuan untuk mengajarkan nilai-nilai moral, etika serta keterampilan ibadah kepada siswa (Mahrum, 2023)..

Untuk mewujudkan segala tujuan dari pendidikan tersebut tentulah diperlukan implementasi yang baik di sekolah, namun dalam pengimplementasian pendidikan ibadah tersebut masih memiliki beragam problematika yang terjadi, salah satu masalah krusial yang ada di sekolah adalah rendahnya pemahaman siswa terhadap ibadah, hal ini dapat dilihat dari lembaga pendidikan yang menaungi mereka bukanlah dari lembaga dengan basic keagamaan atau yang biasa dikatakan sebagai sekolah umum, tentunya pendidikan ibadah di sekolah ini tidak dilakukan secara mendalam seperti di sekolah madrasah maupun pesantren (Ramadhan, 2019)..

Hal lain yang menjadi faktor rendahnya pemahaman siswa terhadap ibadah adalah lingkungan yang kurang mendukung untuk meningkatkan pemahaman mereka mengenai ibadah di mana dalam lingkungan tersebut islam menjadi agama yang minoritas. Lingkup terkecil dari lingkungan tersebut adalah keluarga, bagaimana sikap dan juga tauladan, serta perhatian yang diberikan oleh orang tua di rumah turut serta mempengaruhi pendidikan ibadah pada siswa. Perhatian orang tua menjadi salah satu hal penting dalam memberikan pemahaman mengenai ibadah kepada peserta didik. Perhatian merupakan salah satu faktor yang penting dalam proses pendidikan ibadah siswa, karena apabila siswa tidak diberikan perhatian yang khusus oleh orang tua akan timbul rasa malas, bosan serta acuh tak acuh (Ujang Dedih & Qiqi Yuliati, 2019; Amelia, 2023)..

Selain peran orang tua guru juga berperan aktif dalam pendidikan agama siswa karena guru juga menjadi salah satu ujung tombak dalam menciptakan siswa yang memahami dan juga dapat mengamalkan ibadah dengan baik di rumah maupun di sekolah. Untuk mencapai tujuan tersebut guru haruslah memiliki variasi dalam metode pengajaran yang digunakan, sehingga materi yang disampaikan kepada peserta didik dapat dipahami (Budiywono, 2017). Fasilitas merupakan hal penting yang dapat menunjang penggunaan metode pembelajaran yang beragam. Jika fasilitas sarana dan prasarana kurang memadai akan menghambat proses penguatan pendidikan ibadah peserta didik serta pemahaman mereka terhadap materi ajar yang akan disampaikan (Syibran Mulasi & Fajri Surya, 2019)..

Dengan di latarbelakangi oleh faktor-faktor tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti topik permasalahan dengan judul "Problematika Penguatan Pendidikan Ibadah di SMP Palapa Desa Telagah Kecamatan Sei Bingai Kabupaten

Langkat". Melalui penelitian yang akan dilakukan penulis ingin melihat apa saja kendala dalam pengimplementasian penguatan pendidikan ibadah di SMP Palapa Desa Telagah Kecamatan Sei Bingai Kabupaten Langkat. Dalam penelitian ini penulis juga membatasi masalah agar mempersempit focus permasalahan yaitu problematika penguatan ibadah sholat dan thaharah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari individu atau perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif bertujuan untuk menggambarkan data atau keadaan subjek atau objek penelitian, kemudian menganalisis dan membandingkannya berdasarkan fakta yang ada saat ini. Selanjutnya, penelitian ini berupaya memberikan solusi atas masalah yang ada dan menyediakan informasi yang relevan serta bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pendidikan ibadah di SMP Palapa Desa Telagah diawali dengan pembiasaan yang dilakukan guru secara rutin, yaitu mengajak siswa untuk berdoa sebelum memulai pembelajaran. Kebiasaan berdoa sebelum belajar terbukti efektif dalam meningkatkan kecerdasan intelektual siswa (Munawaroh, 2024).. Selain itu, kebiasaan tersebut juga memberikan dampak positif terhadap perkembangan kecerdasan spiritual, prestasi akademik, serta sikap dan perilaku siswa terhadap teman maupun guru.

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan metode ceramah yang digunakan guru untuk menyampaikan materi pelajaran. Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan sesi praktik, di mana setiap siswa diberikan kesempatan untuk melaksanakan tugas atau latihan yang telah diajarkan dan dilakukan secara bergiliran di depan kelas. Pendekatan ini bertujuan agar siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam praktik (Kamali, 2024)..

Selain itu, pembiasaan pendidikan ibadah juga dilaksanakan secara rutin di sekolah. Salah satunya adalah pelaksanaan salat Zuhur berjamaah yang diikuti oleh seluruh siswa. Kegiatan ini menjadi sarana untuk menumbuhkan kebiasaan beribadah secara bersama-sama sekaligus mempererat hubungan antara siswa dengan guru maupun sesama teman. Di samping itu, sekolah juga melaksanakan kegiatan keagamaan lainnya untuk mendukung perkembangan spiritual siswa. Setiap minggu diadakan kegiatan Rohani Islam (Rohis) yang memberikan ruang bagi siswa untuk memperdalam pemahaman agama. Pada bulan Ramadan, sekolah juga menyelenggarakan pesantren kilat yang bertujuan untuk memperkuat nilai-nilai keislaman siswa selama bulan suci tersebut Mifta Alviana & Dwi Nur Azizah, 2022)..

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, terdapat beberapa permasalahan dalam pelaksanaan penguatan pendidikan ibadah di sekolah. Salah satu

permasalahan utama adalah kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi ibadah yang diberikan oleh guru. Hal tersebut terlihat dari masih adanya siswa yang belum mengetahui bacaan dalam salat dan masih melakukan kesalahan dalam gerakan wudu. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa mengenai tata cara ibadah yang benar belum sepenuhnya dikuasai, sehingga dapat menghambat pembentukan kebiasaan beribadah yang baik di sekolah. Padahal, pendidikan agama di sekolah seharusnya mampu memberikan landasan yang kuat bagi siswa dalam memahami tata cara ibadah yang benar sejak dini.

Selain itu, permasalahan lain yang dihadapi adalah terbatasnya fasilitas yang mendukung kegiatan pembelajaran agama, khususnya yang berkaitan dengan ibadah. Sekolah belum memiliki sarana dan prasarana yang memadai, seperti keterbatasan buku penunjang yang menjadi hambatan dalam implementasi pembelajaran yang lebih inovatif dan interaktif (Syibran Mulasi & Fajri Surya, 2019).. Di samping itu, belum tersedianya sarana lain, seperti musala atau ruang khusus untuk beribadah, turut berdampak pada kualitas pelaksanaan pembelajaran agama di sekolah. Keterbatasan fasilitas tersebut menyebabkan kegiatan ibadah, seperti salat berjamaah maupun praktik ibadah thaharah, belum dapat dilaksanakan secara optimal. Keterbatasan ruang ibadah juga menghambat pelaksanaan kegiatan yang seharusnya dapat dilakukan secara bersama-sama dan teratur. Kondisi ini menjadi tantangan dalam menciptakan suasana pembelajaran agama yang kondusif sehingga siswa dapat belajar dan berlatih secara langsung dengan lebih maksimal.

Sejalan dengan penelitian sebelumnya, sarana dan prasarana yang masih kurang memadai menyebabkan pendidikan ibadah belum terlaksana secara optimal. Kurangnya variasi buku ajar sebagai sumber ilmu dan referensi siswa juga menjadi salah satu kendala yang cukup signifikan. Meskipun secara kuantitas jumlah buku yang tersedia telah mencukupi, kualitas dan keragamannya masih terbatas. Keterbatasan sumber belajar yang variatif tersebut menyulitkan guru dalam menyampaikan materi secara lebih mendalam dan menarik bagi seluruh siswa, sehingga pembelajaran ibadah menjadi kurang efektif. Oleh karena itu, penguatan sarana dan prasarana serta peningkatan kualitas sumber belajar sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih baik dalam menanamkan nilai-nilai ibadah kepada siswa.

Permasalahan lain yang menjadi problematika dalam penguatan pendidikan ibadah adalah kurangnya perhatian orang tua. Banyak orang tua yang disibukkan oleh pekerjaan maupun aktivitas lainnya sehingga tidak memiliki waktu yang cukup untuk mendampingi anak-anak mereka. Padahal, perhatian orang tua sangat penting dalam mendukung perkembangan emosional, sosial, dan intelektual anak. Ketika orang tua tidak dapat hadir secara optimal, anak dapat merasa kurang diperhatikan bahkan kehilangan rasa aman. Kurangnya perhatian tersebut dapat berdampak negatif terhadap kesejahteraan psikologis anak, yang pada akhirnya juga memengaruhi perilaku dan prestasi akademik mereka. Oleh karena itu, orang tua perlu menjaga keseimbangan antara pekerjaan dan waktu berkualitas bersama anak-

anak. Hasil penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa salah satu faktor penghambat eksternal dalam pelaksanaan pendidikan ibadah adalah kurangnya perhatian orang tua akibat kesibukan bekerja, sehingga pengawasan terhadap perilaku peserta didik di rumah maupun di sekolah menjadi berkurang.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa langkah yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan dalam penguatan pendidikan ibadah di sekolah. Salah satunya adalah menyediakan alternatif bagi siswa dengan meminta mereka memfotokopi buku yang menjadi sumber belajar. Upaya ini dilakukan agar siswa tetap memiliki materi yang diperlukan untuk memperdalam ajaran agama, mengingat keterbatasan akses terhadap buku masih menjadi salah satu kendala. Selain itu, upaya penting lainnya adalah meningkatkan kerja sama antara orang tua dan guru. Kolaborasi yang lebih intensif antara kedua pihak sangat diperlukan untuk mendukung perkembangan pendidikan ibadah siswa. Kerja sama tersebut merupakan bentuk tanggung jawab bersama dalam mendidik, mengajar, dan mengawasi anak, baik di sekolah maupun di luar sekolah, guna mencapai hasil pendidikan yang optimal.

Kerja sama yang efektif antara guru dan orang tua dapat memastikan bahwa program pendidikan yang diterapkan di sekolah juga mendapatkan dukungan di rumah. Guru dapat mengadakan pertemuan rutin dengan orang tua untuk membahas perkembangan pendidikan agama anak. Dengan komunikasi yang baik, orang tua dapat lebih aktif dalam mengawasi dan membimbing anak dalam melaksanakan ibadah sehari-hari, sekaligus memperkuat nilai-nilai keagamaan yang telah diajarkan di sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pendidikan ibadah di SMP Palapa Desa Telagah telah diterapkan melalui berbagai kegiatan keagamaan, seperti pembiasaan berdoa sebelum pembelajaran, salat berjamaah, kegiatan Rohani Islam (Rohis), dan pesantren kilat. Guru berperan aktif dalam membimbing, mengawasi, serta memberikan pemahaman dan praktik secara langsung terkait materi ibadah, khususnya salat dan thaharah. Meskipun demikian, pelaksanaan penguatan pendidikan ibadah masih menghadapi beberapa kendala, di antaranya rendahnya pemahaman sebagian siswa mengenai ibadah, keterbatasan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran agama, serta kurangnya keterlibatan orang tua dalam mendampingi pendidikan ibadah anak. Berbagai hambatan tersebut memengaruhi efektivitas pembentukan kebiasaan beribadah dan pencapaian tujuan pendidikan agama di sekolah.

Oleh karena itu, diperlukan upaya bersama dari seluruh pihak untuk meningkatkan kualitas pendidikan ibadah di sekolah. Peserta didik diharapkan lebih aktif dalam mempelajari dan mempraktikkan ibadah, sedangkan guru perlu terus membimbing, mengawasi, dan membangun komunikasi yang baik dengan orang tua agar pembiasaan ibadah dapat dilakukan secara berkesinambungan di sekolah

maupun di rumah. Selain itu, pihak sekolah perlu meningkatkan ketersediaan sarana, prasarana, dan sumber belajar yang memadai guna mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif. Melalui kerja sama yang baik antara sekolah, orang tua, dan peserta didik, diharapkan penguatan pendidikan ibadah dapat terlaksana secara optimal sehingga mampu membentuk karakter religius dan meningkatkan pemahaman keagamaan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, L. D. A. (2023). Pengaruh kurangnya perhatian orang tua terhadap perkembangan belajar siswa kelas 1 SD. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan (JURDIKBUD)*, 3(2). <https://doi.org/10.55606/jurdikbud.v3i2.1639>
- Budiywono, E. (2017). Pengaruh variasi metode mengajar guru PAI terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII semester genap SMPN 2 Satu Atap Silir Agung Banyuwangi tahun pelajaran 2015/2016. *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam*.
- Kamali, A. N. S. (2024). Strategi guru mata pelajaran fiqh dalam peningkatan pemahaman agama. *Ngaos: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(2). <https://doi.org/10.59373/ngaos.v2i2.63>
- Mahrum, F. R. (2023). Implementasi pembelajaran fiqh ibadah dalam meningkatkan kesadaran ibadah shalat fardhu peserta didik (Studi kasus di MTs NW Ijobalit Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, 9(1). <https://doi.org/10.58258/jime.v9i1.4764>
- Mifta Alviana, D. N. (2022). Implementasi kegiatan keagamaan dalam pembentukan akhlak siswa di MTs Miftahul Ulum Cermenan Ngoro Jombang. *IRSYADUNA: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 2(1). <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v2i1.423>
- Munawaroh, S. S. (2024). Pembiasaan berdoa sebelum belajar dalam meningkatkan kecerdasan sikap spiritual (Studi deskripsi di Rumah Belajar Al-Fatih Kota Serang). *Journal on Education*, 7(1).
- Ramadhan, M. W. (2019). Problematika pembelajaran pendidikan agama Islam dan solusinya di SMP N 2 Anggeraja. *Jurnal Al-Ibrah*, 8(2). <https://doi.org/10.51590/waraqat.v2i1.51>
- Sumarto, & Andini, H. S. N. (2024). Inovasi dalam penguatan pendidikan ibadah: Studi kasus di sekolah menengah atas. *Jurnal EDUCATIO (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 10(1).
- Syibrans Mulasi, F. S. (2019). Problematika pembelajaran pada madrasah tsanawiyah di wilayah Barat Selatan Aceh. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 18(2). <https://doi.org/10.22373/jiif.v18i2.3367>
- Ujang Dedih, Q. Y. (2019). Perhatian orang tua dalam pendidikan keagamaan anak di rumah hubungannya dengan perilaku mereka di lingkungan sekolah. *Att hulab*, 4(1). <https://doi.org/10.15575/ath.v4i1.2585>